

BAB IV

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Tari Oleg adalah tari yang berkembang di daerah Tuksono Sentolo Kulon Progo yang merupakan ciptaan dari Noto Sunaryo yang dibuat pada tahun 1957. Ditarikan oleh empat penari dan satu pawang. tarian ini mengungkakan properti kuda dan kostum yang khusus berupa rompi yang merupakan ciri dari Oleg. Tarian ini dahulunya digunakan untuk mencari uang demi menghidupi keluarga akan tetapi sekarang bergeser menjadi sebagai tontonan. Tarian ini dapat dipentaskan pada acara acara besar yang ada di Tuskono Sentolo Kulon Progo. Acara tersebut dapat berupa pesta rakyat, bersih desa, hajatan, khitanan dan acara acara kesenian tergantung dari penyelenggara (*penanggungjawab*).

Dalam penyajian Tari Oleg merupakan tari kelompok yang berjumlah empat orang penari dan satu pawang. keempat penari tersebut adalah penari rampak dan pawang. Pawang adalah director dari pementasan tersebut. penggolongan penari adalah berdasarkan umur dan tinggi badan. Pawang dalam Tari Oleg memiliki kriteria yang berbeda dengan pawang pada kesenian dan tari jathilan lainnya. Pawang dalam Tari Oleg ini memiliki peranan penting dalam pertunjukan. Pawang merupakan director atau sutradara dalam pementasan tersebut. Pawang adalah seseorang yang mengerti tentang segala pertunjukan yang akan hadir di pementasan. Pawang mnegerti segala bentuk koreografi tari tersebut termasuk musik yang ada pada Tari Oleg. Pada gerak Tari Oleg terdapat pengulangan atau repetisi dimana gerakan tersebut menjadi dasar pokok gerak

dalam Tari Oleg. Selain menjadi dasar pokok gerak karena motif motif gerak yang adadalam Tari Oleg memang sedikit. Tujuan dari pengulangan tersebut dikarenakan pengolahan dari koreografer yang masih keterbatasan dengan pola pola garap. Pola pola koreografi yang tersaji dalam Tari Oleg juga menggunakan pola dasar empat penjuru. Aspek-aspek koreografi yang termuat dalam Tari Oleg tersebut meliputi gerak, pola rantai, waktu, busana iringan dan properti menjadi kajian yang dibedah dalam penelitian ini. Aspek-aspek tersebut dalam gerak klimas dalam sajian pertunjukan tersebut menjadi titik fokus dalam pertunjukan Tari Oleg. Klimaks dalam gerak Tari Oleg sangat terlihat sekali pada saat adegan perang. Dimana pada saat tersebut sangat kelihatan bahwasanya suasana dari musik dan penari yang membawakan tarian tersebut saat adegan perang. Gerak perang dalam adagen perang menjadi sangat kelihatan dan menonjol. pada saat adegan perang tersebut semua perhatian terfokus pada adegan pertunjukan tersebut dan menjadi titik klimaks dimana pertunjukan tersebut terdapat dalam adegan tersebut.

Tari yang bertemakan keprajuritan ini menggambarkan seorang prajurit yang sedang berlatih perang dengan berpropertikan kuda kepang dan senjata pedang. Tari bertemakan prajuritan ini dapat berfungsi sebagai sarana edukasi atau pendidikan. Latar belakang cerita dan sajian gerak yang disampaikan dalam Tari Oleg menjadi dasar dari konteks pendidikan tersebut. Hal tersebut mancerminkan masyarakat Tuksono dalam bermasyarakat dan bersosial melalui cerminan Tari Oleg. Dalam tema cerita dan gerak yang tersaji tersebut

terkandung nilai nilai edukasi pendidikan tentang kepahlawanan, keberanian, tanggung jawab, kerja sama, keterampilan dan kedisiplinan.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Daftar Pustaka

Dibia, Iwayan dkk. 2006, *TARI KOMUNAL*, Jakarta: LPSN.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek Aspek Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: elkaphi.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2003 *Tari Klasik Gaya Yogyakarta: Legitimasi Warisan Budaya*. Yogyakarta: Lembah Manah.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari (Teks dan Konteks)*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP. ISI Yogyakarta.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.

Kuswarsantyo. 2014. *Jathilan Gaya Yogyakarta Dan Pengembangannya* Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kuswarsantyo. 2017. *Kesenian Jathilan : Identitas Dan Perkembangannya Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern Dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.

Murgianto, Sal.1993. *Ketika Cahaya Merah Memudar : Sebuah Kritik Tari*. Jakarta. CV. Devitri Ganam.

Murgianto, Sal. 1983. *Koreografi : Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Depdikbud.

Nuraeni, Indah. 2011. *Tata Rias Dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta. Badan Penerbit Isi Yogyakarta.

Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*, diterjemahkan oleh FX. Widaryanto, Bandung: STSI.

Smith, Jaqueline. 1985. *Komposisi Tari: Petunjuk Praktis Bagi Guru*. diterjemahkan oleh Ben Suharo. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.

Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* . Jakarta: Sinar Harapan

Sumardjo, Jacop. 2000. *Filsafat Seni*, Bandung: ITB Bandung.

Sumaryono. 2016. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.

Sumaryono. 2003. *Restorasi Seni Tari Dan Tranformasi Budaya*. Yogyakarta: ELKAPHI.

Soedarsono, R.M. 1999. *Seni Pertunjukan Dan Pariwisata Ramgkuman Esai Tentang Seni Pertunjukan Indonesia Dan Pariwisata*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Soedarsono. 1972. *Djawa dan Bali*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Supardjan, N dan I Gusti Ngurah Supartha. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: CV. Sandang Mas.

Stolnitz, Jerome. *Estetika Dan Filosofi Kritik Seni* terj. Yulriawan Dafri, Houghton: City University.

Trisnawati, Ida Ayu . 2018. *Pengantar Sejarah Tari*, Denpasar: FSP ISI Denpasar.

Widaryanto, FX. 2009. *Koreografi*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung.

B. Narasumber

- a. Mitro, 78 tahun, Tukirin penari Oleg Langen Budaya
- b. Rubidi, 74 tahun, penari Oleg Langen Budaya
- c. Rubikin Noto Sunaryo, 78 tahun, Pencipta Tari Oleg di Desa Tuksono Sentolo Kulon Progo.
- d. Alm. Sudi Wiyono. Penggiat seni kesenian Oleg. melakukan wawancara sebelum beliau meninggal.

C. Discografi

<https://youtu.be/4mByTSV09UA>

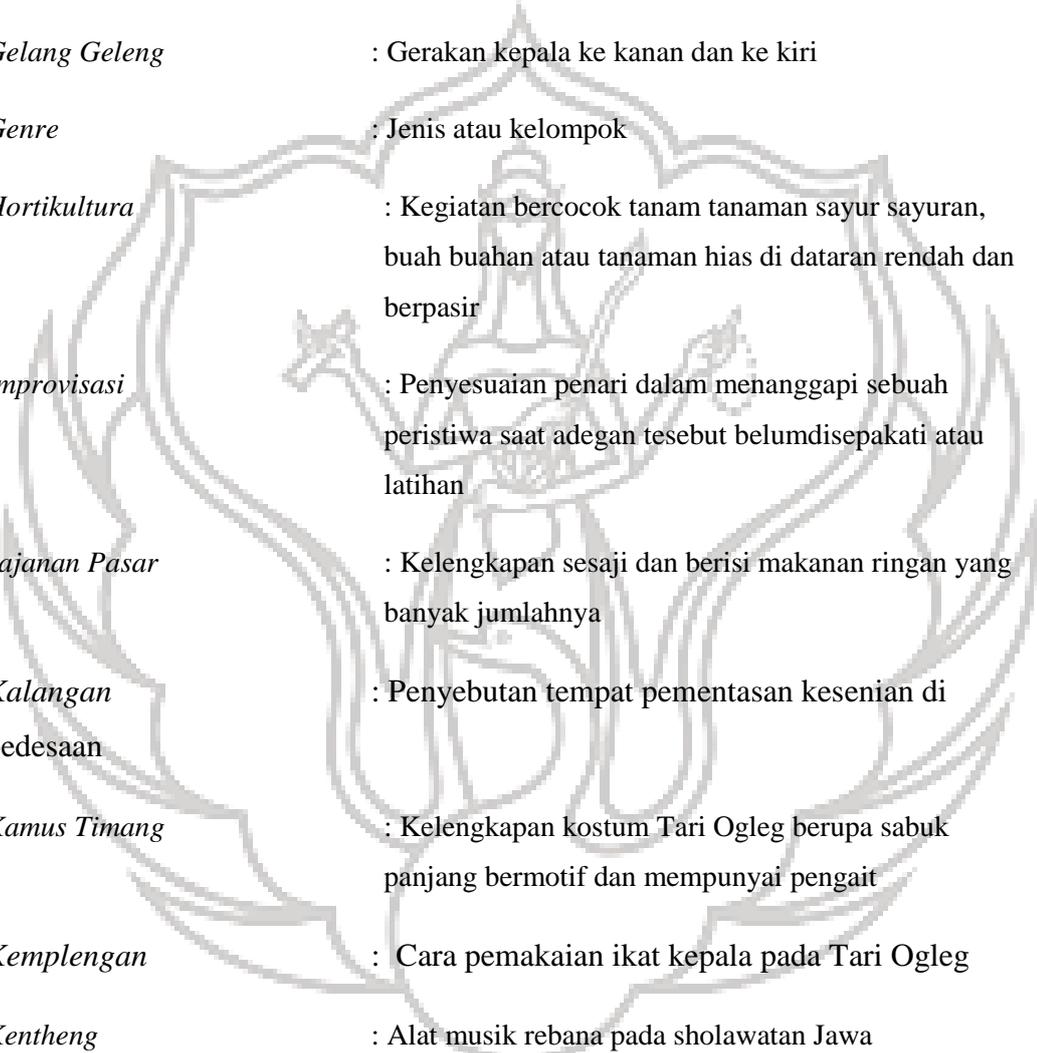
D. Webtografi

1. <http://tuksono-kulonprogo.desa.id/index.php/first/artikel/23>

2. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/oglek-merupakan-pembangunan-estetika-jiwa/>
3. <http://taruban-wetan-community.blogspot.com/2011/08/oglek-tuksono-perang-sutowijoyo-dengan.html>
4. <https://kulonprogokab.go.id/v31/>
5. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/31/120004669/keruntuhan-kerajaan-demak>



GLOSARIUM



<i>Animistik</i>	: Kepercayaan terhadap roh yang mendiami semua benda (pohon, batu, sungai, gunung, dan sebagainya)
<i>Cindhe</i>	: Motif kain yang berasal dari Timur Tengah
<i>Deep Structure</i>	: Struktur dalam sebuah koreografi
<i>Gelang Geleng</i>	: Gerakan kepala ke kanan dan ke kiri
<i>Genre</i>	: Jenis atau kelompok
<i>Hortikultura</i>	: Kegiatan bercocok tanam tanaman sayur sayuran, buah buahan atau tanaman hias di dataran rendah dan berpasir
<i>Improvisasi</i>	: Penyesuaian penari dalam menanggapi sebuah peristiwa saat adegan tersebut belum disepakati atau latihan
<i>Jajanan Pasar</i>	: Kelengkapan sesaji dan berisi makanan ringan yang banyak jumlahnya
<i>Kalangan pedesaan</i>	: Penyebutan tempat pementasan kesenian di pedesaan
<i>Kamus Timang</i>	: Kelengkapan kostum Tari Oleg berupa sabuk panjang bermotif dan mempunyai pengait
<i>Kemplengan</i>	: Cara pemakaian ikat kepala pada Tari Oleg
<i>Kentheng</i>	: Alat musik rebana pada sholawatan Jawa
<i>Kenthung</i>	: Alat musik rebana pada sholawatan Jawa
<i>Large Group Composition</i>	: Komposisi kelompok besar
<i>Locomotor Movement</i>	: Gerak berpindah tempat
<i>Mbarang</i>	: Pentas dari tempat satu ke tempat yang lain



<i>Murbo</i>	: Kekuasaan dan kedudukan tertinggi dalam pengatuaran gamelan
<i>Nambani</i>	: Menyembuhkan penari dari kerasaukan roh halus
<i>Ndadi</i>	: penari dalam keadaan kerasukan roh halus dengan tingkat kesadaran yang sedikit biasa disebut kesurupan
<i>Oglak Ogleg</i>	: Gerakan kepala ke kanan dan ke kiri dengan mengikuti alunan musik
<i>Pengurip Urip</i>	: Kelengkapan sesaji pada Tari Ogleg berupa hewan hidup biasanya berupa ayam
<i>Petek</i>	: Adegan perang pada Tari Ogleg
<i>Prapatan</i>	: Pola perang pada adegan Tari Ogleg
<i>Rerangken Alit</i>	: susunan sesaji pada Tari Ogleg
<i>Small Gruoup Composition</i>	: Koreografi kelompok kecil
<i>Surface Structure</i>	: Struktur luar dalam koreografi
<i>Stationary Movement</i>	: Gerakan yang dilakukan ditempat
<i>Tampah</i>	: Terbuat dari anyaman bambu berbentuk lingkaran dan tempat untuk sesaji dalam Tari Ogleg
<i>Thing</i>	: Alat musik rebana pada sholawatan Jawa
<i>Trance</i>	: Keadaan tidak sadarkan diri karena kemasukan roh halus
<i>Wajib</i>	: Uang yang dimasukkan dalam amplop yang nantinya diberikan kepada orang yang membakar kemenyan